



KEBIJAKAN BARU PENDIDIKAN TINGGI (DALAM PROSES UJI PUBLIK DAN PENYELESAIAN)

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2018

- 
1. **PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ)/KULIAH DARING.**
 2. **MULTI ENTRY MULTI EXIT (MEME) / MULTI ENTRY MULTI OUTCOME (MEMO)**
 3. **KAPASITAS DOSEN –FULL TIME EQUIVALENCE (FTE)**
 4. **PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI**



PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ) / KULIAH DARING



Permenristekdikti Untuk Mengatur/Menfasilitasi Pembukaan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh/Daring

- PJJ ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan tinggi secara fleksibel lintas ruang dan waktu, dengan menggunakan teknologi informasi.
- PJJ dapat dilaksanakan pada tingkat mata kuliah, program studi, dan perguruan tinggi (*cyber university*).
- Indonesia mempunyai Universitas Terbuka, yang dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat berperan sebagai *Cyber University of Indonesia*.
- PT selain UT juga didorong untuk mengembangkan PJJ.
- Pelaksanaan PJJ tetap harus memperhatikan kualitas, memenuhi standar PJJ yang meliputi aspek sistem, proses pembelajaran, pendidik dan dosen, serta infrastruktur teknologi informasi yang diperlukan.



MULTI ENTRY MULTI EXIT (MEME) / MULTI ENTRY MULTI OUTCOME (MEMO)

DASAR PEMBENTUKAN

- Upaya menjadikan Perguruan Tinggi yang berbentuk Politeknik sebagai preferensi bagi calon mahasiswa.
- Upaya mengubah cara pandang masyarakat bahwa Politeknik seolah “Perguruan Tinggi Kelas Dua”, menjadi perguruan tinggi pilihan utama
- Lulusan Politeknik saat ini sangat kompetitif dan dibutuhkan pasar kerja.
- Kebutuhan dunia industri terhadap lulusan politeknik meningkat, sehingga kompetensi lulusan Politeknik harus dipadukan dengan learning outcomes yang ada di Politeknik.



TUJUAN

- Mahasiswa memiliki berbagai alternatif perkuliahan yang memungkinkan mereka untuk langsung bekerja di industri dengan tetap dapat kembali ke kampus (kuliah).
 - Diharapkan program ini dapat mempercepat kebutuhan industri dan memutus mata rantai kemiskinan.
 - Lulusan Politeknik akan siap kerja.
- 

SKEMA

- Tahun pertama mahasiswa dapat sertifikat KKNi (kerja level 3) kemudian ketika kembali lagi ke kampus, bisa melanjutkan ke tahun kedua, dan seterusnya.
- Disini tidak ada Drop Out (DO), jadi zero DO.
- Kajian MEME/MEMO masih membutuhkan beberapa penyesuaian dan penyelarasan peraturan. Antara lain penyesuaian kurikulum, instrument penilaian BAN-PT, PD-Dikti (untuk menjamin keabsahan ijazah).
- Instrumen yang digunakan BAN-PT adalah instrumen pada akademik. Politeknik akademiknya hanya 30%, 70% praktik.
- Harusnya untuk penilaian Politeknik ada instrument khusus.



AKREDITASI INTERNASIONAL

Beberapa Prodi di Perguruan Tinggi di Indonesia sudah mendapatkan akreditasi Internasional, antara lain Prodi di ITB, UGM, UI, UNPAD, ITS, UNAIR, UB, dll.

Bagaimana perlakuan BAN-PT terhadap Program Studi yang telah mendapatkan akreditasi Internasional yang bereputasi?, apakah disamakan dengan Prodi yang tidak mendapatkan akreditasi Internasional?



KAPASITAS DOSEN – FULL TIME EQUIVALENCE (FTE)

Untuk mengatasi kekurangan Dosen, Resource Sharing



PRINSIP PRINSIP

- Dosen dan mahasiswa dihitung berdasarkan Full Time Equivalence (FTE).
- Dosen dapat terdaftar di lebih dari satu prodi, fakultas, atau universitas, sepanjang tidak melebihi beban kerja maksimum (1,5 kali FTE = 57 jam per minggu atau = 24 SKS per semester), dan mendidik dalam bidang keahlian yang relevan dengan bidang kompetensinya.
- Kecukupan dosen diukur dengan rasio jumlah FTE dosen dibanding dengan jumlah FTE mahasiswa, pada tingkat universitas, fakultas dan program studi.
- Perguruan tinggi dapat menggunakan dosen yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kecukupan, maksimum 40% dari total FTE dosen.



PENGUKURAN FTE

- Ukuran jumlah dosen/mahasiswa didasarkan pada jumlah ekivalen penuh waktu, yaitu selama 37,5 jam/minggu, atau 18-24 SKS per semester.
- Berdasarkan kriteria tersebut, dalam universitas/fakultas dengan jumlah dosen 100 orang. tetapi yang 50 orang bekerja paruh waktu sebanyak 18,75 jam per minggu, maka jumlah dosen FTE adalah 75 orang. Apabila jumlah mahasiswa FTE adalah 300 orang, maka rasio universitas adalah $\frac{1}{4}$.
- Rasio program studi S3 adalah $\frac{1}{5}$

STANDAR KECUKUPAN DOSEN

Pada tingkat Universitas dan Fakultas/Program Studi:

- Bidang Science, engineering dan pertanian 1/20.
- Bidang ilmu sosial dan bisnis 1/30.
- Bidang kedokteran 1/10 selama kuliah, dan 1/3 selama koas.
- Bidang seni sesuai dengan kebutuhan.



PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

GLOBALISASI

Dilansir dari BBC, pengertian globalisasi adalah proses dimana **dunia menjadi semakin terhubung** (*Globalisation is the process by which the world is becoming increasingly interconnected*) sebagai akibat dari meningkatnya perdagangan secara masif serta terjadinya pertukaran budaya (*as a result of massively increased trade and cultural exchange*).

DAMPAK POSITIF

1. Mendorong perusahaan multinasional investasi ke negara negara berkembang yang akan mendorong dan menyediakan lapangan kerja serta keahlian baru bagi penduduk negara negara berkembang.
2. Pertukaran ide, informasi, pengalaman, dan gaya hidup.
3. Globalisasi membuat kesadaran terhadap kualitas lingkungan menjadi lebih tinggi seperti global warming dan deforestation (penebangan hutan).
4. Meningkatkan efisiensi kerja akibat penyerapan teknologi contohnya tulis tangan yang kemudian berpindah ke mesin ketik, lalu ke komputer lawas lalu berpindah ke komputer modern dan selanjutnya dari segi software.

DAMPAK NEGATIF

1. Globalisasi dapat melemahkan kedaulatan nasional
2. Jika kurang daya saing, dapat tergerus oleh kekuatan superpower
3. Globalisasi dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya nasional
4. Dapat menimbulkan eksploitasi terhadap negara kurang berkembang

GATS - WTO

*General Agreement on
Trade in Services (GATS)*
merupakan bagian dari
kesepakatan WTO

Indonesia telah meratifikasi
WTO *Agreement* melalui
**Undang-Undang Nomor 7
Tahun 1994**

GATS dipandang sebagai
instrumen untuk
mendorong pertumbuhan
dan perkembangan



Peningkatan Kapasitas Pendidikan Tinggi Dalam Negeri dengan Memberikan Akses kepada Perguruan Tinggi Luar Negeri yang Berkualitas di Indonesia

- 1 Dalam perundingan kerja sama economic partnership bilateral dengan suatu negara, Indonesia diminta untuk membuka akses perdagangan barang dan jasa termasuk di bidang pendidikan tinggi agar Indonesia mendapat benefit terkait ekspor barang dan jasa dari Indonesia ke Luar negeri.
- 2 UU tentang Pendidikan Tinggi tidak berubah, kemudian akan diterbitkan Peraturan Menteri terkait pengaturan keberadaan Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) di Indonesia
- 3 PTLN di Indonesia dapat meningkatkan kapasitas pendidikan tinggi, menaikkan APK, dan bahkan meningkatkan daya saing Indonesia dalam pendidikan tinggi
- 4 Kehadiran Perguruan Tinggi Luar Negeri akan menjadi benchmark bagi Perguruan Tinggi Dalam Negeri



DEREGULASI KEPMENRISTEKDIKTI NOMOR 257/M/KPT/2017

Untuk memberi peluang kepada Perguruan Tinggi membuka prodi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan negara, maka Kepmenristekdikti Nomor 257/M/KPT/2017 tentang Nama Program Studi di PT berfungsi sebagai referensi yang bersifat fleksibel. PT dapat mengusulkan program studi baru yang namanya belum ada dalam Keputusan Menteri tsb. Program studi tsb harus mengacu pada rumpun ilmu yang ada.



TERIMA KASIH